

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat cepat dewasa ini telah menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini tidak bisa dihindari lagi, kalau kita tidak ingin bangsa kita ini menjadi bangsa yang tertinggal lebih jauh dari negara lain. Kesiapan itu antara lain, pembangunan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Undang – undang telah mengamanatkan bahwa tekad bangsa ini adalah ingin membangun manusia Indonesia seutuhnya, artinya bangsa Indonesia secara lahir batin harus mempunyai kesiapan untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik.

Hal ini tertuang dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 3 bahwa: “Sistem Pendidikan

¹Undang – undang RI No.20 tahun 2003.Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*,(Bandung : Citra Umbara,2003),hal 7

Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional “.²

Salah satu tantangan yang berat bagi para pengajar adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah difahami. Agar mampu mengemban dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut, maka seorang pengajar dapat menggunakan sumber belajar, media atau gambar dan penjelas sehingga berhubungan dengan pembelajaran IPA, sehingga penyampaian materi dapat lebih difahami oleh peserta didik karena proses belajar mengajar tidak mungkin berjalan baik bilamana para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar IPA.

Guru dapat menggunakan Metode *Outdoor Learning* atau sering juga disebut dengan *Outing Class*, sebab metode ini dapat mengaktifkan siswa sekaligus dapat belajar sambil bermain di luar kelas tanpa merasa bosan. *Outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Menurut Waite³ dalam papernya menyatakan bahwa “*Outdoor Learning* really becoming a more integrated *Learning* mode in the early years, there needs to be a closer conformity between educational goals and how success is evaluated”, bahwa pembelajaran di luar ruangan benar-benar menjadi model

²ibid hal 5

³Waite, Sue. “*Outdoor learning for children aged 2-11: perceived barriers, potential solutions*”. (Paper University of Plymouth, 2009), UK hal 9

pembelajaran yang lebih terintegrasi di tahun-tahun awal, perlu ada kesesuaian yang erat antara tujuan pendidikan dan bagaimana keberhasilan dievaluasi. Kegiatan *Outdoor Learning* juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, dimana karakter siswa dapat terlihat saat mereka melakukan kegiatan di luar sekolah bersama teman dan guru mereka. Karakter yang diharapkan dalam penerapan Metode *Outdoor Learning* diantaranya adalah karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab dari siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁴ Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.⁵

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya

⁴Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta:Gaung Persada Press,2007), hal 75

⁵ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (jakarta: raja grafindo persada,2006) hal 96.

dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.⁶

Hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Hasil belajar jika di lihat dari sisi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis - jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran⁷.

Pengertian IPA Menurut H.W. Fowler et-al adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, dimana berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

Menurut Nokes di dalam bukunya ‘Science in Education’ menyatakan bahwa Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ialah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.

Kedua pendapat diatas sebenarnya tidak berbeda. Memang benar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan suatu ilmu teoritis, akan tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan pada gejala-gejala alam. Betapapun indahny suatu teori yang dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil

⁶ Ibid,.. hal 82

⁷ Winarni, EW. *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. (Bengkulu: FKIP Press.2012)hal 138

pengamatan atau observasi. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan atau alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (eksperimen), kemudian berdasarkan hasil dari eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya). Teori pun tidak dapat berdiri sendiri, teori selalu di dasari oleh suatu hasil pengamatan.

Disimpulkan bahwa pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk mendapatkan ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Demikianlah Pembahasan mengenai Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Menurut Para Pakar, semoga tulisan saya mengenai Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Menurut Para Pakar dapat bermanfaat.⁸

Setelah melaksanakan observasi di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar, menurut peneliti selain aktivitas yang dihasilkan oleh siswa cukup membanggakan, sekolah tersebut juga diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MI Darussalam, Kolomayan, Blitar, namun

⁸Abdullah Aly dan Eny Rahma., *Ilmu Alamiah Dasar*. Yang Menerbitkan (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009).hal 27

dalam hal aktivitas belajar siswa, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagian peserta didik suka membuat gaduh di dalam kelas, banyak peserta didik mempunyai sikap acuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka beralasan karena merasa tidak mapu dengan mata pelajaran yang sedang di sampaikan dan menganggap belajar itu membosankan, mereka sudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya sendiri, mereka lebih suka bergurau ataupun main sendiri di dalam kelas kurangnya Metode *Outdoor Learning* dan aktivitas belajar. Oleh karena itu, sebelum peserta didik menerima soal ujian, hendaknya guru terlebih dahulu memberikan nasehat dan penjelasan agar peserta didik mampu mengontrol kegugupan dan memulai memusatkan pikiran menyelesaikan soal ujian.

Dari hasil observasi di atas, maka dalam kegiatan pembelajaran memerlukan suatu dorongan untuk kegiatan belajar. Peserta didik usia MI/SD memerlukan suatu dorongan untuk belajar dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar yang lebih banyak dibandingkan pada usia jenjang pendidikan di atasnya. Dari beberapa permasalahan dapat disimpulkan bahwa metode outdoor learning pembelajaran mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong penulis untuk mengetahui Metode *Outdoor Learning* terhadap aktivitas belajar siswa. penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana “**Pengaruh Metode**

Outdoor Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas berdasarkan judul yang diangkat “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar” maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran IPA sehingga siswa menjadi kurang aktif.
2. Guru sering menggunakan metode konvensional sehingga pelajaran berlangsung kurang menarik.
3. Siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
4. IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.
6. Minimnya penggunaan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA.
7. Aktivitas belajar siswa yang kurang memuaskan pada pelajaran IPA.
8. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut:

1. Metode *Outdoor Learning* sebagai upaya menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar?
2. Adakah Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar?
3. Adakah Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan Metode *Outdoor Learning* bermain terhadap aktivitas belajar siswa kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.

2. Secara Praktis.

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan Metode *Outdoor Learning* terhadap aktivitas belajar siswa di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.

c. Bagi siswa

Untuk memberikan pengalaman kepada siswa dan memotivasi siswa supaya lebih giat belajar atau semangat belajar.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah refleksi yang akan datang, wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang menggunakan Metode *Outdoor Learning* terhadap aktivitas belajar siswa di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.

G. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

H_a1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Metode *Outdoor Learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.

H_a2 : Terdapat pengaruh yang signifikan Metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal 71

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan Metode *Outdoor Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.

H. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

- a. Metode *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya.¹⁰
- b. Aktivitas adalah hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengandemikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.¹¹
- c. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.¹²

¹⁰ Ibid., hal 21

¹¹ Ibid., hal 173

¹² Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Persuasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mahl Persindo, 2009) hal 15

d. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah.¹³

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul, pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar yaitu penelitian ini mengetahui adakah hubungan antara Metode Outdoor Learning dengan aktivitas dan hasil belajar siswa. pada variabel aktivitas, guru memberikan angket aktivitas dan angket observasi kepada siswa kelas V berupa pertanyaan untuk melihat tingkat keaktifan guru dalam proses pembelajaran. Penulis juga akan memberikan tes untuk variabel kemampuan mengelola kelas. Dan hasil belajar siswa akan diperoleh dari soal tes yang dikerjakan siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel,

¹³ Agus, Triyono. 2010. *Mempelajari Pengaruh Penambahan Beberapa Asam Pada Proses Isolasi Protein Terhadap Tepung Protein Isolat Kacang Hijau (Phaseolus radiatus)*. (Semarang: Undip Press, 2010) hal 136

halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Bagian inti terdiri enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, anatara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: kajian teori (hakikat pembelajaran Metode *Outdoor Learning*, aktivitas belajar, dan pelajaran IPA (Suhu dan Panas), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sample dan sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi: Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Di MI Darussalam, Kolomayan, Blitar.

Bab VI Kesimpulan dan Saran, meliputi: bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran daftar riwayat hidup.